



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA TANGERANG SELATAN

Agung Dinarjito¹); Zef Arfiansyah²); Amrie Firmansyah³)

1) agung.dinarjito@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

2) zef.arfiansyah@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

3) amrie@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

* untuk penulis korespondensi

Abstract

The Community Service Team (PKM) of the STAN State Finance Polytechnic is carried out to fulfill the three pillars of higher education, one of the civitas academica. This PKM aims to provide training and assistance in preparing financial reports for micro, small, and medium enterprises in the City of South Tangerang. The method of implementing community service activities consists of the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage was carried out with coordination between the STAN State Finance Polytechnic PKM Team and the Service by the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises of South Tangerang City related to implementing activities. At this stage, the PKM Team also identified the characteristics of MSMEs, identified problems faced by MSMEs, and prepared training materials. The second stage was training on MSME financial reporting which was held at the STAN State Finance Polytechnic campus on March 14, 2023. The resource person for the training was the STAN State Finance Polytechnic Lecturer Team. The number of participants who participated in this activity amounted to 5 SMEs. The third stage is monitoring and evaluation carried out in the activity stages. This PKM activity provides benefits for participants in increasing understanding and knowledge related to preparing financial reports and using financial reports for MSME players to support future business strategies.

Keywords: Accounting, Business, Education, Financial reporting, Strategy

Abstrak

Tim Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Politeknik Keuangan Negara STAN dilakukan untuk memenuhi kewajiban tridarma pendidikan sebagai salah satu civitas academica. PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan koordinasi antara Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga, Tim PKM mengidentifikasi karakteristik UMKM, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dan menyiapkan materi pelatihan. Tahap kedua yaitu pelatihan pelaporan keuangan UMKM yang dilaksanakan di kampus Politeknik Keuangan Negara STAN pada tanggal 14 Maret 2023. Narasumber pelatihan adalah Tim Dosen Politeknik Keuangan Negara STAN. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 5 UMKM. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan pada tahap-tahap kegiatan. Kegiatan PKM ini memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan kegunaan laporan keuangan bagi pelaku UMKM yang menunjang strategi bisnis di masa mendatang.

Kata Kunci: Akuntansi, Bisnis, Edukasi, Laporan keuangan, Strategi

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia banyak ditopang oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena UMKM memiliki peluang untuk menyerap tenaga kerja di semua wilayah (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022). Pengembangan bisnis UMKM meliputi pendidikan, otomotif, fashion, kuliner dan produk kreatif (Azizah, 2022). Saat ini terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia dan telah menyerap tenaga kerja 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia (Mawarsari, 2023). Selain itu, PDB Indonesia dikontribusikan sebesar 60% dari UMKM (Mawarsari, 2023). Di samping perkembangan yang pesat, UMKM memiliki tantangan yang semakin meningkat. Peningkatan perkembangan teknologi mengakibatkan UMKM perlu melihat visibilitasnya secara *online* di *platform-platform* digital (Departemen Komunikasi BI, 2022).



Dalam perkembangannya, UMKM masih memiliki beberapa permasalahan. UMKM membutuhkan tenaga yang memiliki keahlian atau kemampuan secara profesional dalam menjalankan bisnisnya (Rumahcom, 2022). Permasalahan lainnya adalah kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi maupun platform digital masih rendah, padahal saat ini platform digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan bisnis UMKM (Dewi, 2023). Selain itu, sulit berkembangnya UMKM adalah akses untuk memperoleh modal usaha dan investasi (Digital, 2017). Permasalahan selanjutnya adalah bahwa UMKM tidak mampu mengendalikan bisnis dan mengembangkannya karena pelaku UMKM tidak benar-benar menguasai akuntansi, padahal angka-angka pelaporan keuangan banyak memberikan informasi bagi pemilik perusahaan untuk pengembangan bisnis usaha mereka (Digital, 2017).

Pelaporan keuangan merupakan proses yang sangat penting bagi suatu entitas dalam melaporkan aset yang dimiliki maupun kinerja operasi UMKM dalam suatu periode. Adanya keengganan UMKM dalam membuat laporan keuangan berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal. Laporan keuangan berguna bagi pelaku UMKM mengetahui kinerja operasinya, sumber daya yang dimilikinya dan strategi yang diambil terkait dengan informasi keuangan tersebut. Terkait dengan tersebut, Politeknik Keuangan Negara STAN sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah Kementerian Keuangan memiliki kewajiban dalam melakukan salah satu tridarma pendidikan yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Civitas Politeknik Keuangan Negara STAN memiliki kompetensi terkait dengan pelaporan keuangan yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pada tanggal 13 Februari 2023, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan menyampaikan surat permohonan kepada Politeknik Keuangan Negara STAN terkait dengan permohonan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di wilayah Tangerang Selatan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PKM diawal dengan *training of trainers* (ToT) oleh civitas academica Politeknik Keuangan Negara STAN kepada UMKM selaku mitra PKM. Dalam ToT tersebut, pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM menggunakan aplikasi Siapik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi Siapik adalah sebuah sistem pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. Siapik merupakan aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis web/android yang sederhana, cepat dan mudah. Siapik menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta melihat kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Standar pencatatannya mengacu pada standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia sehingga sistem pencatatan pada aplikasi ini diakui dan diterima oleh lembaga keuangan. Dengan demikian, laporan-laporan yang dihasilkan dari aplikasi ini juga bisa dijadikan sebagai landasan pengajuan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan. Aplikasi ini dapat menyajikan berbagai informasi laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas dan Rincian Pos Keuangan. Aplikasi ini bisa digunakan secara gratis tanpa syarat. Beberapa keunggulan Siapik adalah jumlah transaksi tidak dibatasi, jumlah entitas usaha dalam satu HP tidak dibatasi, jumlah entitas usaha di setiap sektor tidak dibatasi, jumlah barang, bahan material, dan jenis jasa yang diinput tidak dibatasi, dan jumlah pemasok dan jumlah pelanggan yang diinput tidak dibatasi.

Berdasarkan permintaan dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN melakukan kegiatan pada 14 Maret 2023 yang bertempat di Politeknik Keuangan Negara STAN. UMKM yang hadir dalam pelatihan tersebut adalah 5 UMKM, sementara yang direncanakan sebanyak 9 UMKM. Sebelum melakukan pelatihan



penyusunan laporan keuangan, Tim PKM mendapatkan informasi bahwa seluruh UMKM belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Pembukuan transaksi dilakukan secara sederhana untuk melihat penerimaan dan pengeluaran kas. Urgensi penyusunan laporan keuangan belum dimiliki oleh UMKM dan pelaku UMKM merasa bahwa penyusunan laporan keuangan yang terstandar itu rumit. Bahkan ada yang menyatakan “daripada ribet mengurus laporan keuangan, mending untuk jualan”. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang sederhana diharapkan dapat membantu UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan baik dan menyadari pentingnya laporan keuangan dalam bisnis UMKM.

METODE

Program kegiatan PKM ini didasarkan pada surat Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan pada tanggal 13 Februari 2023 kepada Politeknik Keuangan Negara STAN perihal permintaan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring dan evaluasi, sejalan dengan PKM yang dilakukan oleh Arfiansyah et al. (2021), Firmansyah et al. (2019) dan Mahrus et al. (2021). Pada tahap perencanaan, Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN melakukan koordinasi terkait dengan rencana kegiatan dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan. Pada tahap ini juga Tim PKM mengidentifikasi karakteristik UMKM, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dan menyiapkan materi pelatihan. Tahap kedua yaitu pelatihan pelaporan keuangan UMKM yang dilaksanakan di kampus Politeknik Keuangan Negara STAN pada tanggal 14 Maret 2023. Narasumber pelatihan adalah Tim Dosen Politeknik Keuangan Negara STAN. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 5 UMKM yang dipilih oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dengan syarat dapat mengoperasikan *handphone* berbasis android, sudah melakukan pencatatan transaksi usaha secara manual, berminat untuk melakukan pencatatan transaksi usaha menggunakan aplikasi di *handphone*, bersedia mengikuti program pendampingan, dan bersedia mengirimkan laporan keuangan kepada Tim PKM untuk pemantauan *progress* pencatatan transaksi. Berdasarkan analisis Tim, jenis usaha 5 UMKM yang mendapat pendampingan telah sesuai dengan karakteristik aplikasi Siapik. Pada tahap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan oleh Tim PKM. Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah pendampingan input transaksi menggunakan aplikasi Siapik berbasis web. Pada hari pelaksanaan pelatihan, Tim PKM menyiapkan dua kasus Perusahaan untuk digunakan sebagai materi latihan input transaksi ke dalam aplikasi Siapik. Pendampingan lanjutan dilakukan melalui luring dan visitasi ke lapangan.

Monitoring dan evaluasi terhadap program PKM ini dilakukan pada tiap-tiap tahapan pelaksanaan program. Aktivitas monitoring dan evaluasi yang pertama adalah pelatihan dengan melakukan diskusi pemahaman atas pentingnya laporan keuangan dan pemantauan proses input transaksi simulasi. Aktivitas kedua adalah pendampingan dengan pemantauan penginputan transaksi oleh UMKM. Aktivitas ketiga adalah rencana pengembangan usaha yang dilakukan dengan diskusi terkait strategi pemasaran dan pengembangan serta memberikan informasi terkait kegiatan marketing, seperti informasi pameran, tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) Perusahaan dan lain sebagainya. Aktivitas keempat adalah monitoring dengan melakukan visitasi ke obyek UMKM dan monitoring melalui *whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



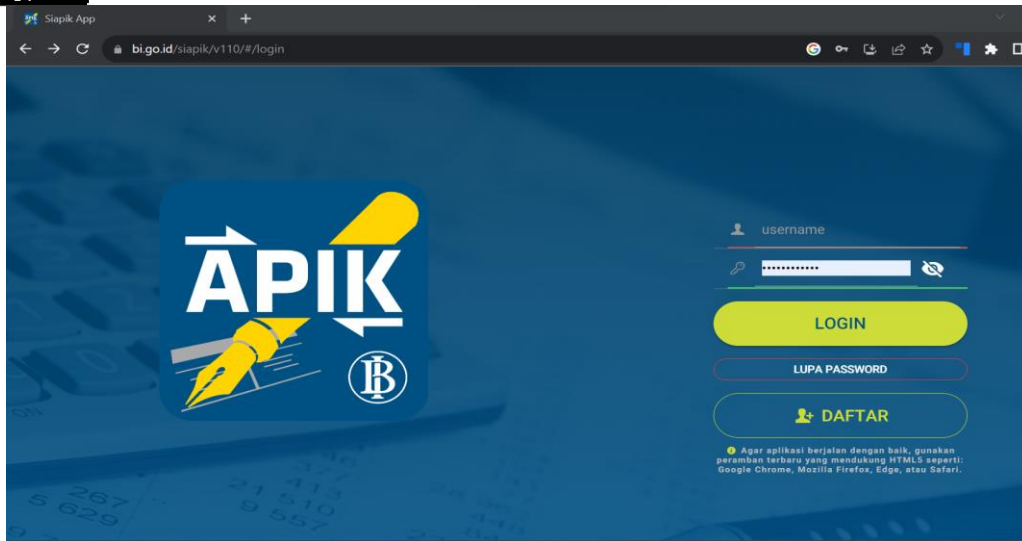
Kegiatan PKM pelaporan keuangan untuk UMKM dilaksanakan di kampus Politeknik Keuangan Negara STAN pada tanggal 14 Maret 2023. Pada ada sesi awal, Tim PKM memberikan pemahaman kepada UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan di dalam pengembangan bisnis. Paparan disiapkan oleh Tim PKM terdiri dari beberapa topik, yaitu pemahaman siklus pendapatan dan beban, konsep aset dan utang, konsep laba/rugi usaha, bentuk-bentuk laporan keuangan, dan kebergunaan laporan keuangan. Berdasarkan simpulan awal berdasarkan interaksi dengan UMKM menunjukkan banyak UMKM yang masih sulit membedakan pengeluaran kas yang merupakan beban dengan pengeluaran kas yang harus dikapitalisasi menjadi aset. Untuk itu, dilakukan diskusi lanjutan berupa kasus-kasus pengeluaran kas yang merupakan beban dan aset.

Sesi selanjutnya adalah pengenalan aplikasi Siapik berbasis web kepada pengelola UMKM. Tim PKM telah menyiapkan empat kasus transaksi untuk dicoba oleh peserta. Kasus-kasus yang dibahas mencakup kasus Perusahaan perdagangan yang baru memulai usaha, kasus Perusahaan manufaktur yang baru memulai usaha, kasus Perusahaan dagang yang sudah berdiri namun baru memulai pencatatan, kasus Perusahaan manufaktur yang sudah berdiri namun baru memulai pencatatan.

Tim PKM menggunakan keempat kasus tersebut dengan pertimbangan bahwa UMKM yang mengikuti pelatihan ini adalah UMKM yang bergerak di bidang perdagangan dan manufaktur. Selain itu, empat kasus tersebut juga memiliki dua kondisi, dimana satu kondisi saat usaha sudah berjalan, sedangkan kondisi yang lain adalah pada saat usaha baru akan dimulai. Adapun pertimbangan Tim PKM menggunakan dua kondisi ini adalah pada usaha yang sudah berjalan, UMKM perlu untuk mengidentifikasi saldo awal dan harus mencatatnya ke dalam laporan keuangan. Berbeda pada saat usaha baru mulai dirintis, maka UMKM tidak perlu melakukan pencatatan saldo awal. Oleh karena itu, UMKM diharapkan menyadari pentingnya identifikasi aset, utang dan modal UMKM.

Tim PKM memulai pelatihan dengan mengidentifikasi gawai yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Tim PKM mendapati bahwa semua pemilik UMKM yang mengikuti pelatihan hanya didukung oleh ponsel. Ponsel yang dimiliki oleh UMKM pada umumnya memiliki spesifikasi yang standar. Kondisi ini berpotensi mengakibatkan pelatihan berjalan lambat mengingat tampilan Siapik berbasis aplikasi yang muncul di ponsel berbeda dengan tampilan apabila menggunakan komputer. Selain itu, tampilan yang terbatas juga mengakibatkan proses input data lebih lambat. Namun demikian, Tim PKM memutuskan untuk tetap menggunakan aplikasi Siapik berbasis web karena lebih *up to date* dan memiliki fitur penyimpanan di *server* yang disediakan oleh Bank Indonesia. Fitur ini tidak tersedia pada versi android sehingga dapat membebani ponsel peserta di dalam menyimpan output hasil.

Gambar 1 Tampilan Siapik Versi web



Pelatihan dimulai dengan perusahaan dagang yang baru memulai usaha. Kasus dimulai dengan pemilik usaha melakukan penyetoran modal kepada usaha yang dibangun. Pada tahapan ini, Tim PKM memperkenalkan suatu konsep pemisahan antara harta milik UMKM dan harta milik pribadi pelaku UMKM. Dalam akuntansi, hal ini disebut sebagai konsep kesatuan entitas. Tim PKM menekankan hal ini penting agar pelaku UMKM dapat mengidentifikasi kemajuan dari UMKM. Apabila terjadi pencampuran antara aset UMKM dan pribadi, maka pelaku UMKM tidak dapat menilai perkembangan UMKM karena aset-aset pribadi di dalam usaha UMKM mereka dapat mengakibatkan biasanya informasi keuangan UMKM. Setelah peserta memahami konsep ini, peserta diminta untuk melakukan pencatatan pada aplikasi Siapik. Setelah pencatatan transaksi penyertaan modal, peserta mulai dikenalkan dengan transaksi-transaksi yang umumnya terdapat pada perusahaan dagang. Transaksi tersebut mencakup pembelian aset, pembelian barang dagangan dan penjualan dan penghitungan persediaan akhir barang dagangan. Untuk transaksi-transaksi tersebut peserta mampu melakukan pencatatan di dalam Siapik dengan bantuan interpretasi dari Tim PKM. Pada akhir pelatihan peserta dapat menyusun laporan keuangan.

Gambar 2 Contoh Output Pelatihan



Lat CV Putra Bone Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per 2022	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	Rp10,000,000
Kas Valas	Rp0
Tabungan	Rp10,000,000
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp10,000,000
Persediaan	Rp25,000,000
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp30,000,000
Akumulasi Penyusutan	Rp0
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp85,000,000
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp5,000,000
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp5,000,000
MODAL	
Modal	Rp50,000,000
Saldo Laba	Rp30,000,000
Jumlah Modal	Rp80,000,000
Jumlah Kewajiban, Modal, dan Saldo Laba	Rp85,000,000

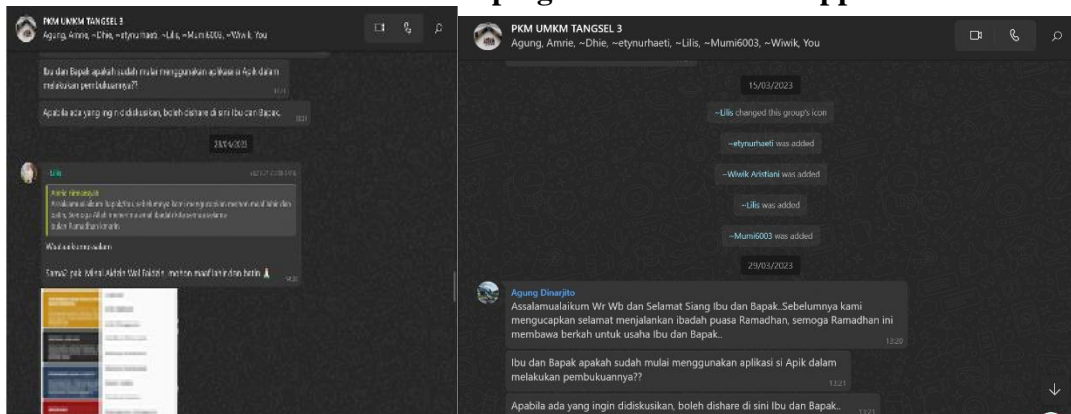
Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan perusahaan manufaktur. Kasus yang disampaikan adalah usaha pembuatan kue. Sesuai dengan penyampaian sebelumnya, kasus yang disampaikan adalah kasus perusahaan yang baru mulai berjalan. Secara umum pada tahapan ini peserta mulai lancar di dalam melakukan pencatatan, kecuali pada persediaan mengingat perlu adanya pencatatan persediaan bahan baku.

Pada dua kasus berikutnya, pelatihan hanya difokuskan kepada pencatatan aset dan utang yang sudah ada sebagai saldo awal perusahaan. Tantangan utama yang dihadapi oleh peserta adalah menentukan nilai aset. Sulitnya menentukan nilai aset karena keterbatasan informasi yang dimiliki oleh UMKM. Oleh karena itu, Tim PKM menyarankan UMKM untuk memperkirakan nilai tersebut dan mencatatnya. Hal ini lebih baik dibandingkan dengan tidak mencatatnya sama sekali. Proses pencatatan saldo awal pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur tidak menemukan kendala yang signifikan karena secara umum tidak terdapat banyak perbedaan pencatatan antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur. Untuk pencatatan transaksi juga tidak menemukan kendala yang berarti karena tipe transaksi yang serupa dengan kasus sebelumnya. Hasil dari pelatihan dapat dilihat dalam bentuk laporan keuangan yang dihasilkan sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Pertemuan ditutup



dengan menyampaikan bahwa pendampingan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi grup *whatsapp*.

Gambar 3 Pendampingan Melalui WhatsApp



Pendampingan dilakukan selama 5 bulan sejak pelatihan selesai dilaksanakan. Dari pendampingan selama 5 bulan tersebut, UMKM yang memiliki usaha dagang tidak mengalami kendala di dalam penyusunan laporannya. Dari pembimbingan secara daring, dapat diketahui perkembangan utama pengelola UMKM terkait dengan pencatatan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi suatu transaksi dan menghasilkan laporan posisi keuangan atau neraca.

Sebagaimana hasil identifikasi awal kondisi UMKM yang menjadi peserta, umumnya UMKM yang terlibat dan pelatihan dan pendampingan ini sudah memiliki pencatatan namun sederhana. Pencatatan hanya berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas. Selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas pada suatu hari merupakan laba usaha pada hari tersebut. Pelaku UMKM hanya berfokus pada laba usaha. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM dapat memahami bagaimana suatu laba atau rugi sebenarnya diukur, menentukan apakah suatu transaksi merupakan beban atau dapat dicatat sebagai aset atau sering disebut dikapitalisasi. Selain itu, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya laporan posisi keuangan, karena laporan ini yang mencatat perkembangan usaha pelaku UMKM. Sehingga di akhir pendampingan, pelaku UMKM dapat menginput transaksi ke dalam aplikasi dan menyusun suatu laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang bersumber dari output aplikasi Siapik.

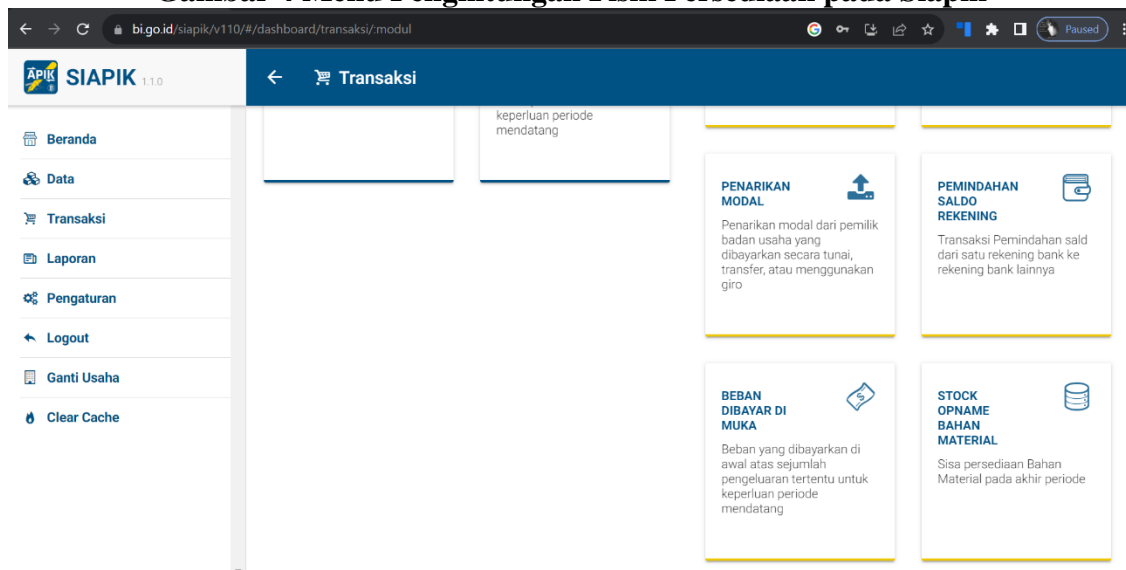
Selain keberhasilan tersebut. Tim PKM juga mengidentifikasi bahwa salah satu perusahaan manufaktur yaitu Krupuk RHR memiliki kendala di dalam mencatat persediaan akhir. Oleh karena itu, Tim PKM melakukan visitasi langsung kepada UMKM RHR.

Visitasi dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023. Tim PKM mengunjungi UMKM Krupuk RHR dan melakukan diskusi terkait dengan penghitungan persediaan akhir. Pemilik UMKM Krupuk RHR menyampaikan bahwa untuk memproduksi krupuk secara umum terdapat bahan baku berupa tepung, bahan utama seperti jengkol, ikan tenggiri atau bawang merah, dan perisa. UMKM Krupuk RHR tidak mengalami kesulitan di dalam input bahan baku. Namun dalam proses produksi, bahan baku tersebut berubah menjadi barang jadi berupa krupuk. Dalam pelatihan, kasus yang disampaikan terdapat penjualan barang jadi, namun tidak terdapat penghitungan barang jadi. Mengingat hasil produksi tidak semuanya langsung terjual, maka masih terdapat persediaan krupuk di gudang. Saat akan melakukan pencatatan, pemilik UMKM Krupuk RHR mengalami kebingungan untuk mencatat krupuk sebagai persediaan. Tim PKM kemudian melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa pada sistem Siapik belum memungkinkan menganalisa perubahan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan *stock opname* untuk barang setengah jadi. Kendala ini mengakibatkan nilai persediaan barang setengah jadi tidak dapat diinput di dalam sistem. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki proses produksi dimana barang setengah jadinya tidak langsung terjual secara keseluruhan



belum dapat menggunakan aplikasi Siapik.

Gambar 4 Menu Penghitungan Fisik Persediaan pada Siapik



Lebih lanjut, dalam kunjungan tersebut, Tim PkM juga melakukan diskusi terkait dengan pengembangan usaha. Pemilik UMKM menyampaikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM utamanya dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Pada saat awal, UMKM Krupuk RHR sempat tidak maju karena kesalahan di dalam mengidentifikasi biaya dan penentuan harga jual. Kemudian pemilik mengidentifikasi kembali biaya yang relevan sehingga dapat menentukan harga jual yang lebih tepat. Selain itu, Krupuk RHR juga menentukan target pasar mereka. Krupuk RHR menjual produk jadi, sehingga mereka tidak menjual dalam bentuk krupuk mentah, karena akan kalah bersaing dengan UMKM dari Propinsi Jawa Tengah atau Jawa Timur yang dapat menghasilkan krupuk mentah yang lebih murah. Saat ini Krupuk RHR sudah menjadi UMKM binaan dari Bank Indonesia (BI). Manfaat yang diperoleh UMKM setelah menjadi binaan BI adalah kemudahan dalam memasarkan produk. Namun demikian, Krupuk RHR masih mengalami kendala di dalam memasarkan produk untuk tujuan ekspor. Krupuk RHR sempat mengekspor produk mereka ke Malaysia, namun berbagai kendala yang dihadapi mengakibatkan ekspor ke Malaysia sudah tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, pemilik UMKM berharap untuk mendapatkan binaan agar mampu menembus pasar ekspor.

Dari hasil yang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan utama dari UMKM adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan bisnis. Salah satunya adalah pentingnya menentukan harga produksi dalam rangka menentukan harga penjualan. Kesalahan dalam menentukan harga jual akan mengakibatkan UMKM sulit untuk berkembang.

Siapik merupakan aplikasi yang dibuat oleh Bank Indonesia yang ditujukan untuk membantu UMKM di Indonesia dalam mencatat dan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diharapkan tidak saja untuk membantu di dalam mengambil keputusan, namun juga untuk mendapatkan pembiayaan kredit dari perbankan. Aplikasi Siapik diharapkan dapat digunakan oleh berbagai jenis UMKM. Pada saat pelatihan, dapat dilihat bahwa UMKM masih belum memahami konsep biaya yang dapat dikapitalisasi atau dicatat sebagai aset atau biaya yang harusnya dibebankan. Akibat dari kurangnya pemahaman akan hal ini mengakibatkan semua pengeluaran yang dilakukan oleh UMKM diakui sebagai beban. Tidak hanya itu, meskipun UMKM dapat memahami mengenai aset, namun perlakuan terhadap aset tersebut tidak dipahami. Hal penting lainnya dari pelatihan adalah pentingnya pemahaman atas pemisahan aset pribadi dan UMKM. Dalam sesi diskusi masih terdapat UMKM yang



menggunakan aset pribadi di dalam mengelola UMKM namun biaya yang timbul tidak diakui. Sebagai contoh penggunaan instalasi listrik rumah untuk keperluan pabrik.

Dalam pelatihan, Tim PKM telah mencoba memberikan pemahaman terkait hal-hal krusial yang harus diperhatikan tersebut. Pemahaman dari peserta dapat diketahui dengan pemahaman mereka terkait pencatatan atas suatu transaksi dilakukan. Pelatihan dengan memberikan kasus transaksi yang umum ditemui UMKM membantu peserta untuk dapat memahami dasar-dasar konsep aset, utang dan modal yang disajikan sebelumnya serta memahami untuk menggunakan aplikasi Siapik secara mandiri.

Selama masa pendampingan dalam jangka waktu 5 bulan, dapat disimpulkan bahwa untuk UMKM perdagangan, Siapik mampu menjawab kebutuhan penyusunan laporan keuangan mereka. Namun, kondisi ini tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan UMKM yang melakukan produksi dengan produk jadi yang dapat bertahan lama. UMKM dengan tipe ini akan memiliki persediaan akhir barang jadi yang cukup banyak. Di dalam aplikasi Siapik, tidak memungkinkan pencatatan penambahan barang jadi karena proses produksi dan pencatatan persediaan akhir barang jadi. Dengan demikian, UMKM manufaktur tidak dapat menyiapkan laporan keuangan yang tepat, sehingga aplikasi Siapik perlu ditambahkan dengan fitur ini. Selain membahas mengenai pentingnya laporan keuangan, Tim PKM juga mengidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah pengembangan bisnis. Banyak UMKM yang bingung untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga pembekalan terkait strategi bisnis UMKM menjadi hal yang penting untuk menjaga keberlanjutan dari UMKM.

PENUTUP

Kegiatan PKM ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pemahaman atas kegunaan laporan keuangan dalam pengembangan bisnis UMKM. Dari hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, perlu dilakukan beberapa langkah perbaikan. Pertama, perlunya komitmen UMKM untuk terus mengikuti program pelatihan dan pendampingan agar tujuan program tercapai dengan baik. Komitmen yang kurang mengakibatkan sulitnya komunikasi terjalin antara Tim PKM dengan mitra. Kedua, perlunya perbaikan atas aplikasi Siapik sehingga juga dapat digunakan oleh UMKM manufaktur dengan proses produksi massal. Ketiga, aplikasi Siapik yang digunakan adalah versi web, di mana sangat tergantung kepada jaringan internet dari peserta. Umumnya UMKM yang mengikuti program ini tidak didukung dengan jaringan internet yang memadai. Keempat, aplikasi Siapik agar dikembangkan juga versi android yang mampu menyimpan data di server Bank Indonesia.

Kegiatan ini dirasakan manfaatnya dan ditunggu-tunggu oleh UMKM selaku mitra PKM, sehingga pengembangan proses pada periode berikutnya layak untuk dilanjutkan. Kecanggihan fasilitas teknologi untuk melakukan kegiatan pendampingan secara daring, ternyata kurang efektif untuk kegiatan PKM. Oleh karena itu, pada kegiatan berikutnya mitra yang belum mendapat giliran pendampingan dapat diberikan penggantian biaya transport, atau melibatkan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

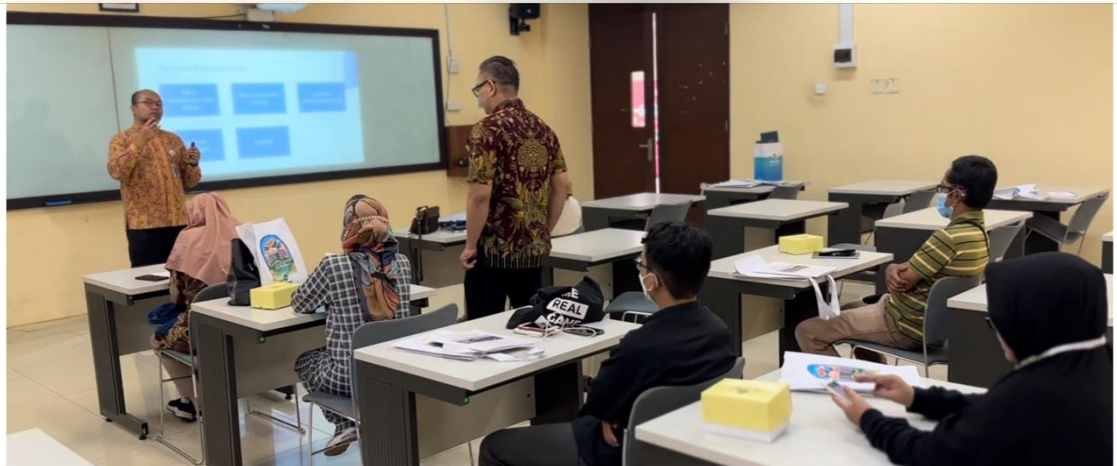
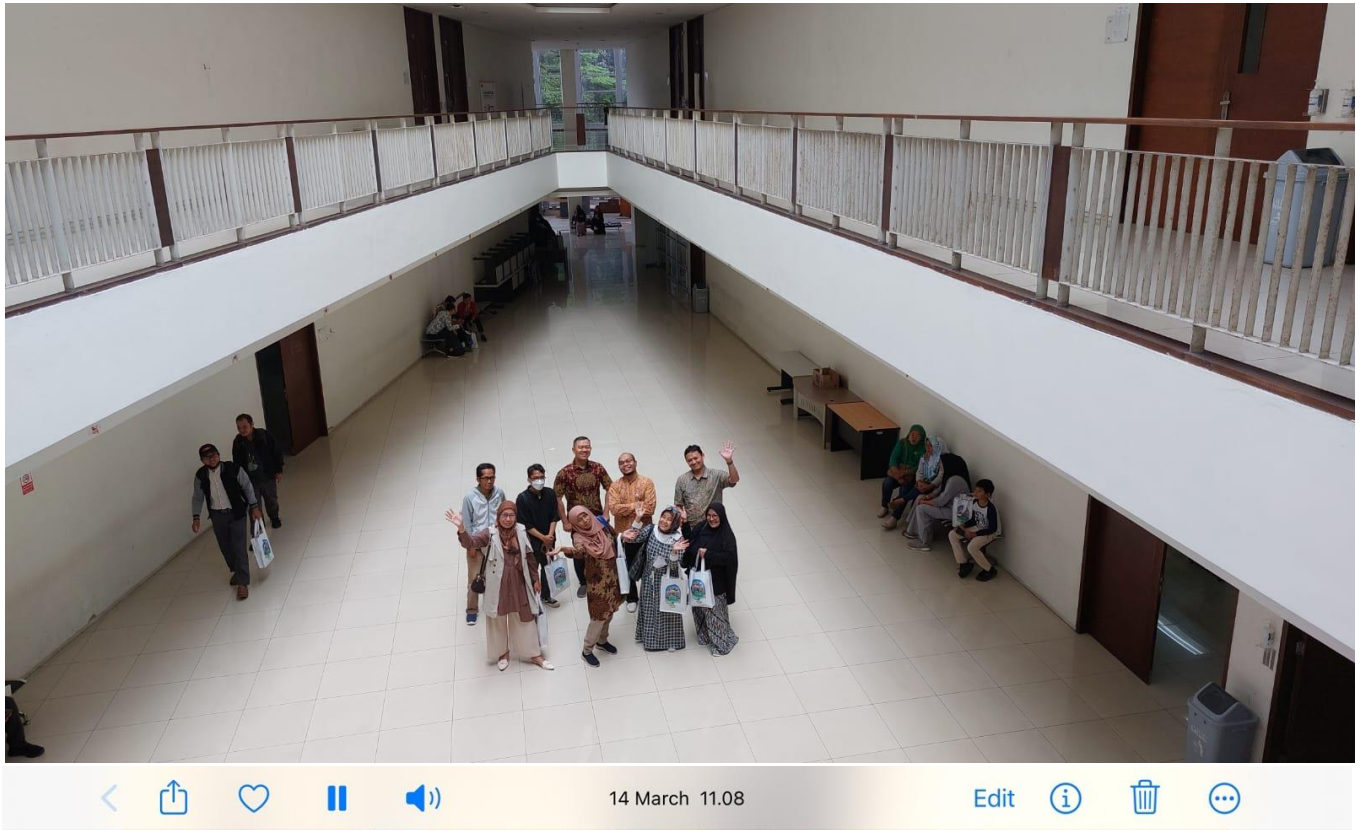
- Arfiansyah, Z., Winarto, T., & Firmansyah, A. (2021). Edukasi akuntansi keuangan terkait dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan dan PSAK 26 tentang biaya pinjaman kepada pegawai kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Pengmasku*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.86>
- Azizah, D. (2022). *Perkembangan dan berbagai tantangan UMKM di Indonesia*. <https://geotimes.id/opini/perkembangan-dan-berbagai-tantangan-umkm-di-indonesia/>
- Departemen Komunikasi BI. (2022). *Konsumennya saja sudah digital, UMKM-nya juga dong!*



- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Konsumennya-Saja-Sudah-Digital-UMKM-nya-Juga-Dong.aspx>
- Dewi, M. U. (2023). *Tantangan utama transformasi digital bagi UMKM*. <https://sistem-informasi-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Tantangan-Utama-Transformasi-Digital-Bagi-UMKM/73a4ac1e3db5ffe9fbd914e2a64e4dc468aed1da>
- Digital, P. (2017). *5 permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM*. <https://kumparan.com/pahlawan-digital/5-permasalahan-utama-yang-dihadapi-para-pelaku-umkm-1Gpb4q/full>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Mahrus, M. L., Kurniawati, L., & Dinarjito, A. (2021). Edukasi akuntansi keuangan terkait dengan PSAK 14 tentang persediaan. *Pengmasku*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.92>
- Mawarsari, M. A. (2023). *Tren digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: tantangan dan peluang*. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Rumahcom. (2022). *12 usaha kecil menengah (UKM) untuk bisnis di Indonesia*. <https://www.rumah.com/panduan-properti/12-contoh-usaha-kecil-menengah-yang-bisa-ditiru-agar-cepat-punya-rumah-26015>



Lampiran 1: Dokumentasi Pelatihan





PUSAT PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS DAERAH DINAS
TENAGA KERJA, TRANSMIGRASI, DAN ENERGI
PROVINSI BANTEN

MARI BUDAYAKAN 5R / 5S

- Seri / Ringkas
Pilih dan pisahkan barang yang tidak perlu
- Seiton / Rapi
Lakukan penataan di tempat kerja
- Seiso / Resik
Jaga kebersihan di tempat kerja
- Seiketsu / Rawat
Pelihara kondisi ringkas rapi, resik di tempat kerja
- Shitsuke / Rajin
Biasakan ringkas, rapi, resik di tempat kerja

Email: kerupukrhr@gmail.com
Hp: 081288392715
FB: ety kerupuk RHR
IG: @etykerupukrhr
Google: kerupuk RHR tangsel
KERUPUK RHR
TENTU BEDA RASANYA



